

ANALISIS PEMENUHAN LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI DISTRIK MIMIKA BARU KABUPATEN MIMIKA

Setrianus¹⁾, Nely Salu Padang²⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan
Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

The aim this study to analyze the ratio of the fulfillment of the Elementary School Education Institution in the Mimika Baru District of Mimika Regency. Data collection tool used in the research is to conduct interviews and direct observation to get the ratio of needs and fulfillment of Primary School. The result of this research shows that the requirement of the elementary school education institution is in accordance with the number of elementary school children in Mimika Baru District of Mimika Regency, which are 50 elementary schools which are available with the number of primary school children as many as 27,263 children, but the problem is the deployment and capacity not evenly distributed.

Keyword: Fulfillment of the Elementary School Education Institution

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional merupakan upaya mewujudkan amanat dalam Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang berkualitas yang memiliki kemampuan untuk menguasai, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan mutlak dilakukan terlebih lagi dalam rangka menghadapi era globalisasi.

Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dilaksanakan secara berkelanjutan mulai dari

jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Sesuai pasal 34 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara umum menjelaskan perkembangan dunia pendidikan di Negara Indonesia semakin berkembang pesat.

Sesuai dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, kepercayaan masyarakat kita tidak hanya mempercayakan pendidikan dan perkembangan anak melalui lembaga pendidikan, tetapi juga melibatkan berbagai profesi lain seperti psikolog, dokter anak, psikiater dan sebagainya, sehingga pendidikan dan perkembangan jiwa sang anak

semakin mendapatkan perhatian dan pelayanan. Namun kondisi tersebut baru berlaku bagi masyarakat dari kalangan yang tergolong mampu saja, sedangkan masyarakat yang berasal dari golongan ekonomi lemah belum maksimal mendapatkan hal itu karena berbagai kendala yang dihadapi meskipun setiap orang berkeinginan agar setiap anak mendapatkan perhatian yang sama dalam hal pendidikan.

Setiap orangtua juga pasti menginginkan anak-anaknya cerdas, pintar, dan bertingkah laku yang baik, dan berharap suatu hari nanti anak-anak mereka bernasib lebih baik dari mereka, baik dari aspek kedewasaan, pikiran bahkan kondisi ekonomi. Oleh karena itu disetiap benak para orang tua, mereka ingin menyekolahkan anak-anaknya supaya bisa berpikir lebih baik, bertingkah laku baik sesuai dengan ajaran agama, dan yang paling utama adalah sekolah diharapkan mampu mengantarkan anak-anak mereka ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan profesinya.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang merupakan upaya mewujudkan amanat dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia, secara khusus di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika, masih mengalami banyak kendala yang menghambat penerapan program pendidikan. Salah satu kendala diantaranya adalah

rendahnya tingkat pendidikan orang tua, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas asuhan terhadap anak.

Tinggi rendahnya ekonomi masyarakat juga mempengaruhi kualitas pelayanan lembaga pendidikan. Hambatan yang lain yaitu masih terbatasnya jumlah lembaga pendidikan dasar dan penyebarannya tidak merata. Selain itu juga masih kurangnya tenaga pendidik karena dengan adanya tenaga pendidik yang memenuhi standar yang memadai, maka akan meningkat pula kualitas proses pengajaran dan kualitas peserta didik, karena kecerdasan anak sangatlah penting untuk masa depan, maka kesadaran masyarakat akan hal tersebut masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya untuk menggalakkan lagi kegiatan-kegiatan lembaga pendidikan secara keseluruhan sangat mendesak dilakukan.

Secara kasat mata dapat dilihat bahwa lembaga pendidikan Sekolah Dasar belum memenuhi kapasitas jumlah peserta didik dan sebaran lembaga pendidikan juga belum merata disemua wilayah, sehingga sangat berpengaruh terutama sekolah-sekolah negeri yang dikelola pemerintah hampir kekurangan ruang belajar tahunnya sehingga ada siswa dijadwalkan masuk pagi dan masuk siang sampai sore karena terbatasnya ruang kelas. Selain itu jarak tempuh siswa dari rumah ke sekolah yang terbilang jauh dapat mempengaruhi pendidikan anak. Dari uraian latar belakang diatas,

maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemenuhan Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sekolah Dasar

Berdasarkan amanat Undang-undang Dasar 1945, pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 12 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa.

Disinilah siswa Sekolah Dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pengertian pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan

pendidikan di sekolah dasar yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara (<http://disdik.bekasikab.go.id>).

Tujuan Pendidikan Dasar

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.28 Tahun 1990 Bab II Pasal 3 menyatakan Pendidikan Dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Tilaar, 2006:57).

Konsep Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional merupakan upaya mewujudkan amanat dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya pengembangan pendidikan dalam laju pembangunan merupakan suatu keharusan dan kewajiban, arti keharusan yaitu dengan melalui

pendidikan diharapkan dapat mengembangkan diri untuk lebih berperan sebagai wujud pengembangan sumber daya manusia sedangkan kewajaran dapat diartikan bahwa dengan adanya pendidikan yang merupakan produk budaya masyarakat dan bangsa yang terus berkembang sesuai dengan perubahan yang dinamis yang terjadi dalam kehidupan masyarakat suatu bangsa, dan perubahan dinamis tersebut terjadi akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan perubahan nilai-nilai budaya yang makin cepat dan meningkatnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang dapat memenuhi laju pembangunan dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan Nasional perlu dilihat didalam lingkup pengertian yang luas yang dirumuskan dalam tiga perbedaan yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal (Tilaar, 2010:20).

Kebijakan Pemerintah di Bidang Pendidikan Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan suatu faktor utama untuk mencapai kemakmuran suatu negara sebagaimana diatur dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Ayat (2) menegaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Ayat (3) menetapkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan ayat (4) menugaskan negara untuk memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari anggaran pendapatan belanja negara (APBN) serta dari anggaran pendapatan daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Dengan demikian jelaslah bahwa negara kita menempatkan pendidikan pada prioritas pertama dengan mengalokasikan anggaran terbesar dari semua sektor. Pendidikan merupakan sektor yang memang perlu diprioritaskan negara karena menyentuh langsung hak masyarakat dan sangat terkait dengan erat dengan pembangunan sumber daya manusia masa depan (Astuti, 2015: 1064).

Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pengembangan Pendidikan

Pemerintah bertanggung jawab terhadap pengembangan pendidikan yang merupakan wujud ditetapkannya Undang-Undang Dasar 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

1. Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan

- pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
2. Penyelenggara pendidikan oleh masyarakat berkewajiban membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakannya.
 3. Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah wajib membantu pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh masyarakat (Tatang, 2012:88).

Asas dalam Pendidikan

Menurut Ki Hadjar Dewantara, terdapat lima asas dalam pendidikan yaitu (Sutarman, Edihermawan dan Salim):

1. Asas kemerdekaan; Memberikan kemerdekaan kepada anak didik, tetapi bukan kebebasan yang leluasa, terbuka, melainkan kebebasan yang dituntun oleh kodrat alam, baik dalam kehidupan individu maupun sebagai anggota masyarakat.
2. Asas kodrat Alam; Pada dasarnya manusia itu sebagai makhluk yang menjadi satu dengan kodrat alam, tidak dapat lepas dari aturan main, tiap orang diberi keleluasaan, dibiarkan, dibimbing untuk berkembang secara wajar menurut kodratnya.
3. Asas kebudayaan; Berakar dari kebudayaan bangsa, namun mengikuti kebudayaan luar yang

telah maju sesuai dengan jaman. Kemajuan dunia terus diikuti, namun kebudayaan sendiri tetap menjadi acuan utama.

4. Asas kebangsaan; Membina kesatuan kebangsaan, perasaan satu dalam suka dan duka, perjuangan bangsa, dengan tetap menghargai bangsa lain, menciptakan keserasian dengan bangsa lain.
5. Asas kemanusiaan; Mendidik anak menjadi manusia yang manusiawi sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan.

Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Peran serta masyarakat dalam pendidikan Sekolah Dasar sangat besar. Dalam Bab XIII Pasal 47 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi, “masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional”.

Masyarakat sebagai mitra pemerintah adalah pihak yang bekerja sama untuk menyelenggarakan pendidikan. Sebagai mitra, masyarakat harus mengikuti aturan yang sama dengan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam pendidikan, masyarakat juga berperan sebagai donatur bagi berlangsungnya satuan-satuan pendidikan tertentu. Tentunya pengelola satuan pendidikan harus bekerja sama

dengan masyarakat terutama pengusaha dan para dermawan, untuk memperoleh sumber dana dalam rangka perluasan kesempatan belajar dan peningkatan mutu pendidikan (PP Nomor 28 Tahun 1990, Pasal 27)

Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia

Pendidikan merupakan usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat yang berdasarkan pada landasan pemikiran tertentu yang merupakan upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan (Siswoyo, 2011:1).

Adapun dasar-dasar yang dipergunakan Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan program Pendidikan Sekolah Dasar di negara ini adalah:

1. UUD 1945 menyatakan "melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa". Amandemen UUD 1945 pasal 28 b menyebutkan, setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
2. UU Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 3 perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Pasal 4 setiap

anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pasal 8 setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual dan sosial.

3. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 Pendidikan Sekolah Dasar adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak pada usia tujuh tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Standar Kebutuhan Prasarana Menurut Departemen Pendidikan Nasional

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pada BAB XII pasal 45 yang membahas tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Disamping itu, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada BAB VII pasal 42 (2) disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Kriteria prasarana yang seharusnya ada dalam satuan pendidikan Sekolah Dasar adalah Terletak di lingkungan yang bersih, strategis, aman dan nyaman bagi murid, Tata ruang dan dekorasi ruangan teratur dan menarik, sirkulasi udara baik, cukup cahaya, cukup tersedia air bersih yang termasuk prasarana adalah fasilitas gedung dan sarana alat praktikum.

Hubungan Sarana Prasarana dengan Kualitas Pendidikan

Dalam proses pendidikan dapat dilihat bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Sarana

prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

Adapun hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka dibutuhkan kurikulum yang kuat. Kurikulum ini nantinya digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan

peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna, sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pasti memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat

menunjang proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas yang ada. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana-prasarana yang telah dimiliki.

Rencana Pengembangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan di Sekolah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas, hal ini merupakan tantangan yang harus direspon secara positif oleh lembaga pendidikan. Pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan.

Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila

mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Rencana pengembangan pendidikan yang bermutu juga membutuhkan dukungan dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat serta memiliki rambu-rambu yang dijadikan landasan dalam pelaksanaan program-program yang melibatkan partisipasi seluruh warga untuk bekerjasama dalam mengembangkan pendidikan. (Mutohar, 2014:135)

RANCANGAN PENELITIAN

Daerah dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika. Obyek penelitian adalah Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Angket (*Questioner*), yaitu
2. menghimpun data dari responden dengan menyebarkan angket tertulis untuk selanjutnya diisi oleh responden.
3. Wawancara (*Interview*), yaitu melakukan komunikasi

langsung dengan responden/narasumber.

4. Pengamatan (*Observasi*), yaitu mengamati secara langsung aktifitas pendidikan yang ada di berbagai lembaga pendidikan Sekolah Dasar.
5. Dokumentasi, yaitu mengambil teori atau konsep dari buku-buku, laporan serta dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Model dan Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Diskriptif.

Untuk mengukur rasio kebutuhan Lembaga Pendidikan dapat dihitung dengan menggunakan formulasi pada rumus 1 (satu). Untuk mengukur rasio pemenuhan kebutuhan Lembaga Pendidikan, dapat dihitung dengan menggunakan formulasi pada rumus 2 (dua), dan untuk mengukur pemenuhan harapan standar minimal kualitas pendidikan Sekolah Dasar peneliti membandingkan standar minimal kualitas dengan realisasi pemenuhan pada setiap Sekolah dalam konteks standar sarana dan prasarana.

Rumus 1 (Satu)

$$\text{Rasio Kebutuhan Lembaga Pendidikan SD} = \frac{\text{Anak Usia Sekolah Dasar}}{\text{Kapasitas Sekolah Dasar}} \times 100 \%$$

Jumlah Kapasitas Maksimal 672 Siswa

(Jumlah Maksimal Siswa Per Kelas = 28 Siswa x 24 Kelas)

Kaidah pengambilan keputusan :

- a) Apabila rasio kebutuhan < 1 maka kebutuhan lebih kecil.
- b) Apabila rasio kebutuhan > 1 maka kebutuhan lebih besar.
- c) Apabila rasio kebutuhan = 1 maka kebutuhan sesuai.

Rumus 2 (Dua)

$$\frac{\text{Rasio Kebutuhan Pendidikan SD}}{\text{Pemenuhan Lembaga Pendidikan SD}} = \frac{\text{Kapasitas Lembaga Pendidikan SD}}{\text{Anak Usia Sekolah Dasar Terdaftar}} \times 100\%$$

Kaidah pengambilan keputusan :

- Apabila rasio Pemenuhan < 1 maka kapasitas kurang
- Apabila rasio Pemenuhan > 1 maka kapasitas lebih
- Apabila rasio Pemenuhan = 1 maka kapasaitas sesuai

HASIL DANPEMBAHASAN

Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis pemenuhan Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar yang ada di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1 dibawah menunjukkan bahwa terdapat 50 Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika yang terdiri dari 20 Sekolah Negeri dan 30 Sekolah Swasta dengan jumlah murid keseluruhan yang terdapat di tiap sekolah adalah sebanyak 19.341 murid. Jumlah murid yang paling banyak ada pada Sekolah Dasar Yapis yaitu sebanyak 1.259 murid sementara sekolah yang memiliki murid paling sedikit yaitu pada Sekolah Dasar Hati Bunda yaitu sebanyak 25 murid. Tingginya angka jumlah murid pada suatu

sekolah disebabkan oleh kualitas yang dimiliki serta fasilitas yang baik yang diduga mampu menarik perhatian para orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah tersebut. sedangkan yang menjadi penyebab suatu sekolah yang mengalami kekurangan murid karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki atau sekolah tersebut merupakan sekolah yang masih baru sehingga belum menampakkan kualitas yang dimiliki, serta kurangnya promosi sehingga belum dikenal oleh orang tua murid. Untuk itu bagi sekolah yang mengalami kekurangan murid harus lebih meningkatkan kualitas dan melengkapi fasilitas sarana prasarana sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

Tabel 1
Banyaknya Sekolah Dasar dan Jumlah Murid
Di Distrik Mimika Baru Tahun 2014

NO	KAMPUNG/ KELURAHAN	JML SEKOLAH	NAMA SEKOLAH	MURID
1	Nawaripi	2	SD YPMNU Bina Bakti Wanita	40
			SD Kalam Kudus	205
2	Koperapoka	10	SD Yosua	554
			SD YPPGI Kwamki Lama	323
			SD Negeri II Timika	390
			SD Shining Star	253
			SD YPK Ebenhaezer	463
			SD YPPGI Bedeida	233
			SD Negeri III Koperapoka	718
			SD Inpres Koperapoka II	839
			SD Inpres Koperapoka I	924
			SD YPPGI Kwamki Lama II	244
3	Inauga	12	SD Smart Kids	64
			SD Santa Maria	196
			SD Batu Karang	103
			SD Negeri Inauga Sempan Barat	534
			SD Plus	139
			SD Benih Papua	106
			SD Babul Jannah	51
			SD El. Betel	26
			SD Filadelfia	443
			SD Negeri I Timika	502
			SD Cardova Indonesia	168
			SD Inpres Sempan Barat	828
4	Kwamki	9	SD YPPGI Meuwo	357
			SD YPPK Waonaripi	767
			SD Advent	659
			SD Efata National School	38
			SD Yapis Timika	1259
			SD Inpres Kwamki II	852
			SD Negeri IV Kwamki Baru	585
			SD Sion Timika Indah	576
5	Harapan	1	SD Inpres Kwamki I	590
6	Kamoro Jaya	3	SD Negeri Mandiri Jaya	89
			SD Sardis	157
			SD Kasih Ibu	152
7	Timika Jaya	7	SD Inpres Timika II	955
			SD Inpres Timika V	257
			SD Inpres Timika II	955
			SD Inpres Timika V	257
			SD Islam Terpadu Permata Papua	344
			SD Negeri V Timika Jaya	554
			SD Negeri Sentra Pendidikan	153
8	Wonosari Jaya	5	SD Yapis Ranting II	278
			SD Inpres Nawaripi	441
			SD Inpres Timika IV	670
			SD Hati Bunda	25
			SD Taruna Papua	173
			SD Inpres Timika I	541
JUMLAH		50	-	19.341

Analisis Pemenuhan Lembaga Pendidikan..... Setrianus, Nely Salu Padang

Sumber : Hasil Survey dan Penelitian Lapangan Tahun 2014

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Distrik Mimika Baru sebesar 127.728 jiwa yang tersebar di 11 Kampung/ Kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak terletak di Kelurahan Koperapoka yaitu sebanyak 33.338 jiwa sementara jumlah penduduk yang paling sedikit terletak di Kampung Nayaro yaitu sebanyak 396 jiwa

Jumlah anak usia Sekolah Dasar yang terdapat di Distrik Mimika Baru sebanyak 27.263 yang tersebar di 11 Kampung/Kelurahan dengan penduduk usia Sekolah Dasar yang paling banyak terdapat di Kelurahan Koperapoka yaitu sebanyak 6.563 anak dan jumlah penduduk usia Sekolah Dasar

yang paling sedikit terdapat di kampung Nayaro yaitu sebanyak 138 anak.

Penyebaran penduduk yang belum merata disebabkan oleh akses yang menghubungkan pusat kota masih terbatas. Selain itu situasi yang cenderung tidak kondusif memungkinkan masyarakat enggan berdomisili di wilayah pedesaan. Untuk itu diharapkan pemerintah menggalakkan lagi pengamanan yang baik, sehingga masyarakat lebih merasa aman sekalipun tinggal di tempat terpencil yang jauh dari kota. Selain itu akses yang menghubungkan desa dengan kota perlu diperhatikan terutama dalam infrastruktur dan transportasi.

Tabel 2
Jumlah Anak Usia Sekolah Dasar (7 – 12 Tahun)
Di Distrik Mimika Baru Tahun 2014

NO	KAMPUNG /	JUMLAH	JUMLAH ANAK
	KELURAHAN	PENDUDUK	USIA SD (7 - 12 Thn)
1	Nawaripi	2.391	1.369
2	Koperapoka	33.338	6.563
3	Inauga	24.085	3.940
4	Kwamki	32.953	5.832
5	Harapan	6.728	1.394
6	Kamoro Jaya	6.918	1.467
7	Timika Jaya	12.150	3.579
8	Wonosari Jaya	5.850	1.939
9	Limau Asri	1.989	732
10	Wangirja	930	310
11	Nayaro	396	138
	JUMLAH	127.728	27.263

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Mimika Tahun 2014

Analisis Pemenuhan Lembaga Pendidikan..... Setrianus, Nely Salu Padang

Tabel 2 menunjukkan jumlah Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar yang tersebar sebanyak 50 Sekolah dengan jumlah sekolah yang paling banyak terdapat pada Kelurahan Inauga yaitu sebanyak 12 Sekolah Dasar dan jumlah Sekolah yang paling sedikit terdapat pada Kampung Harapan dan Wangirja yaitu masing-masing 1 Sekolah. Sementara pada Kampung Limau Asri dan Nayaro belum memiliki Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar.

Jumlah murid yang terdaftar di semua sekolah yang tersebar di Distrik Mimika Baru yaitu sebanyak 19.341 murid dengan jumlah murid paling banyak terdapat pada

Kelurahan Kwamki yaitu sebanyak 5.297 sementara jumlah murid yang paling sedikit terdapat pada Kampung Wangirja yaitu sebanyak 212 murid.

Sebaran lembaga pendidikan yang tidak merata karena mengikuti jumlah penduduk yang berdomisili di wilayah tersebut serta kurangnya pengawasan dan perencanaan yang baik dari pemerintah tentang pemerataan sebaran Lembaga Pendidikan untuk itu perlu adanya perencanaan yang strategis untuk pembangunan dan pemerataan lembaga pendidikan di setiap wilayah.

Tabel 3
Jumlah anak usia Sekolah Dasar yang terdaftar dan yang tidak terdaftar Di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika

NO	KAMPUNG / KELURAHAN	JUMLAH ANAK USIA SD UMUR (7 - 12 TAHUN)	JUMLAH SISWA YANG TERDAFTAR		JUMLAH ANAK YANG TIDAK TERDAFTAR
			JUMLAH SEKOLAH	JUMLAH MURID	
1	Nawaripi	1.369	2	245	1.124
2	Koperapoka	6.563	10	4.941	1.622
3	Inauga	3.940	12	3.160	780
4	Kwamki	5.832	9	5.297	535
5	Harapan	1.394	1	590	804
6	Kamoro Jaya	1.467	3	398	1.069
7	Timika Jaya	3.579	7	2.648	931
8	Wonosari Jaya	1.939	5	1850	89
9	Limau Asri	732	0	0	732
10	Wangirja	310	1	212	98
11	Nayaro	138	0	0	138
JUMLAH		27.263	50	19.341	7.922

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Mimika Tahun 2014

Kebutuhan Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar di Distrik Mimika Baru jika dibandingkan dengan jumlah anak usia Sekolah Dasar yang ada menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sudah sesuai yaitu sebanyak 41 sekolah yang dibutuhkan untuk menampung 27.263 anak usia Sekolah Dasar namun penyebaran dan kapasitas setiap Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar yang belum merata.

Distrik Mimika Baru merupakan Distrik yang mempunyai jumlah penduduk yang paling padat dan merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian Kabupaten Mimika sehingga merupakan prioritas pembangunan di bidang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta.

Letak lokasi lembaga disetiap kampung/ kelurahan juga dirasa sangat timpang dan

menjadikan persebaran yang tidak merata. Di satu sisi terdapat Kelurahan dengan lembaga pendidikan sekolah dasar lebih dari satu, tetapi Kelurahan atau kampung lain tidak memiliki sekolah dasar sama sekali.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah kapasitas keseluruhan daya tampung sekolah dasar yang terdiri dari 50 Sekolah hanya bisa menampung siswa sebanyak 17.750 siswa, sementara jumlah siswa yang terdaftar yaitu sebanyak 19.341 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan lembaga pendidikan belum dapat menampung keseluruhan murid dengan maksimal Karena dengan kondisi kapasitas yang tersedia cenderung tidak efektif yang menyebabkan terjadi penumpukan siswa per kelas dengan daya tampung yang kecil, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar siswa. Untuk itu sangat diperlukan diadakannya penambahan ruangan kelas yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Tabel 4
Analisis Pemenuhan kebutuhan Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar
Di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika

No	Kampung/ Kelurahan	Jml Sekolah	Nama Sekolah	Kapasitas Sekolah	Jml Murid	Rasio Pemenuhan
1	Nawaripi	2	SD YPMNU Bina Bakti Wanita	90	40	2
			SD Kalam Kudus	400	205	1
TOTAL				490	245	3
2	Koperapoka	10	SD Yosua	595	554	1
			SD YPPGI Kwamki Lama	90	323	0.2
			SD Negeri 2 Timika	0	390	0
			SD Shining Star	480	253	1
			SD YPK Ebenezer	560	463	1
			SD YPPGI Bedeida	60	223	0.2
			SDN.3 Koperapoka	630	718	0.8
			SD Inpres Koperapoka 2	720	839	0.8
			SD Inpres Koperapoka 1	480	924	0.5
SD YPPGI Kwamki Lama 2	480	244	1			
TOTAL				4.095	4.941	6.5
3	Inauga		SD Smart Kids	80	64	1
			SD Santa Maria	210	196	1
			SD Batu Karang	180	103	1
			SDN Inauga Sempan Barat	660	534	1
			SD Plus	150	139	1
			SD Benih Papua	180	106	1
			SD Babul Jannah	80	51	1
			SD El Betel	90	26	3
			SD Filadelfia	180	443	0.4
			SDN 1 Timika	440	502	0.8
			SD Cardova Indonesia	240	178	1
SD Inpres Sempan Barat	240	828	0.2			
TOTAL				4.380	5.297	8.6
4	Harapan	1	SD Inpres Kwamki 1	360	590	0.6
TOTAL				360	590	0.6
5	Kamoro Jaya	3	SD Negeri Mandiri Jaya	90	89	1
			SD Sardis	150	157	0.9
			SD Kasih Ibu	180	152	1
TOTAL				420	398	2.9
6	Timika Jaya	7	SD Inpres Timika 2	560	955	0.5
			SD Inpres Timika 5	480	257	1
			SD Islam Terpadu Permata Papua	440	244	1
			SDN 5 Timika Jaya	400	554	0.7

Analisis Pemenuhan Lembaga Pendidikan..... Setrianus, Nely Salu Padang

No	Kampung/ Kelurahan	Jml Sekolah	Nama Sekolah	Kapasitas Sekolah	Jml Murid	Rasio Pemenuhan
			SDN Sentra Pendidikan	400	153	2
			SD Yapis RANTING 2	385	278	1
			SD Negeri 6	210	107	1
TOTAL				2.875	2.548	7.2
7	Wonosari Jaya	5	SD Inpres Nawaripi	520	441	1
			SD Inpres Timika IV	720	670	1
			SD Hati Bunda	60	25	2
			SD Taruna Papua	480	173	2
			SD Inpres Timika 1	440	541	0.8
TOTAL				2.220	1.850	6.8
8	Limau Asri	0	-	0	0	0
TOTAL				0	0	0
9	Wangirja	1	SD Negeri 9 Mimika	180	212	0.8
TOTAL				180	212	0.8
10	Nayaro	0	-	0	0	0
TOTAL				0	0	0
JUMLAH				17.750	19.341	48.8

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Tabel 4 menunjukkan jumlah ruang kelas yang tersedia sebanyak 495 kelas yang menampung 19.341 siswa jika dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 dengan kapasitas

maksimal siswa setiap kelas adalah 28 siswa dengan kapasitas maksimal rombongan belajar adalah 24 kelas maka jumlah kelas yang tersedia masih kurang 239 untuk menampung semua murid yang terdaftar.

Tabel 5
Analisis Pemenuhan Kebutuhan Kelas Dengan Jumlah Murid
Terdaftar Berdasarkan Standar Maksimal Murid Perkelas
(Maksimal 28 Siswa Perkelas) Di Distrik Mimika Baru
Kabupaten Mimika

10	KAMPUNG/ KELURAHAN	JUMLAH SEKOLAH	NAMA SEKOLAH	JUMLAH MURID	JUMLAH KELAS	PEMENUHAN MAKS 28 SISWA/KELAS	
						KURANG	LEBIH
1	Nawaripi	2	SD YPMNU Bina Bakti Wanita	40	3	0	2
			SD Kalam Kudus	205	10	0	3
2	Koperapoka	10	SD Yosua	554	17	2	0
			SD YPPGI Kwamki Lama	323	3	8	0
			SD Negeri II Timika	390	0	13	0
			SD Shining Star	253	12	0	3
			SD YPK Ebenhaezer	463	14	2	0
			SD YPPGI Bedeida	233	6	2	0
			SD Negeri III Koperapoka	718	18	7	0
			SD Inpres Koperapoka II	839	18	11	0
			SD Inpres Koperapoka I	924	12	11	0
			SD YPPGI Kwamki Lama II	244	12	0	4
			SD SmartKids	64	2	0	0
			SD Santa Maria	196	7	0	0
			SD Batu Karang	103	6	11	0
			SD Negeri Inauga Sempan Barat	534	22	2	0

Analisis Pemenuhan Lembaga Pendidikan..... Setrianus, Nely Salu Padang

10	KAMPUNG/ KELURAHAN	JUMLAH SEKOLAH	NAMA SEKOLAH	JUMLAH MURID	JUMLAH KELAS	PEMENUHAN MAKS 28 SISWA/KELAS	
						KURANG	LEBIH
3	Inauga	12	SD Plus	139	5	0	1
			SD Benih Papua	106	6	11	0
			SD Babul Jannah	51	4	0	3
			SD El_Betel	26	3	0	0
			SD Filadelfia	443	6	9	0
			SD Negeri I Timika	502	11	6	0
			SD Cardoya Indonesia	168	6	0	0
			SD Inpres Sempan Barat	828	6	23	0
4	Kwamki	9	SD YPPGI Meuwo	357	9	3	0
			SD YPPK Waonaripi	767	20	7	0
			SD Advent	659	24	0	1
			SD Efata National School	38	6	0	5
			SD Yapis Timika	1259	25	19	0
			SD Inpres Kwamki II	852	18	12	0
			SD Negeri IV Kwamki Baru	595	0	20	0
			SD Sion Timika Indah	576	19	0	0
5	Harapan	1	SD Smirna	204	6	1	0
			SD Inpres Kwamki I	590	9	12	0
6	Kamoro Jaya	3	SD Negeri Mandiri Jaya	89	3	0	0
			SD Sardis	157	5	0	0
7	Timika Jaya	7	SD Kasih Ibu	152	6	0	1
			SD Inpres Timika II	955	14	20	0
			SD Inpres Timika V	257	12	0	3
8	Wonosari Jaya	5	SD Islam Terpadu Permata Papua	344	11	1	0
			SD Negeri V Timika Jaya	554	10	9	0
			SD Negeri Sentra Pendidikan	153	10	0	5
			SD Yapis Ranting II	278	11	0	2
			SD Negeri 6	107	6	0	3
			SD Inpres Nawaripi	441	13	2	0
			SD Inpres Timika IV	670	18	5	0
			SD Hati Bunda	25	2	0	0
9	Limau Asri	-	SD Taruna Papua	173	12	0	6
			SD Inpres Timika I	541	11	9	0
10	Wangiria	1	SD Negeri 9 Mimika	212	6	1	0
11	Nayaro	-	-	0	0	0	0
TOTAL		19.341	495	239	42		

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Pemenuhan harapan kualitas standar Sekolah Dasar pada setiap sekolah di Distrik Mimika Baru dalam konteks sarana dan prasarana yang dirincikan dalam tabel 6, tabel 7 dan tabel 8 dapat dilihat berapa besar tingkat pemenuhan harapan pada setiap sekolah yang ada di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika.

Sarana prasarana yang dimaksudkan dalam penilaian standar yaitu:

- 1) Ruang kelas, merupakan gedung atau bangunan fisik yang aman, material dan konstruksi bangunannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan baik kekuatan/ kekokohan bangunan itu sendiri maupun

- 2) Fasilitasi ruang kelas berupa pengaruh erosi, angin, getaran dan pohon yang berbahaya, selain itu tinggi rendahnya tembok serta letak jendela dan kusen yang disesuaikan dengan kondisi murid, memiliki pencahayaan yang cukup dan pergantian udara. Dari keseluruhan Sekolah Dasar yang ada di Distrik Mimika Baru semuanya memiliki fasilitas ruang kelas namun kondisi keadaan yang berbeda, baik bentuk bahan dan kekuatan bangunannya .

- pemakai/siswa dengan kualitas yang baik. Kursi/meja yang digunakan pada setiap sekolah yang ada di Distrik Mimika Baru sebagian besar berbahan kayu dengan ukuran yang berbeda.
- 3) Toilet, toilet atau WC yang tersedia air bersih keadaan yang baik higienis, bersih dengan design sesuai dengan kebutuhan murid.
 - 4) Perpustakaan, ruang perpustakaan yang memiliki rak buku meja/kursi untuk membaca, pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik yang dilengkapi dengan buku-buku pelajaran.
 - 5) Guru, guru atau pendidik yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang memiliki keahlian dibidang masing-masing. Namun ketersediaan guru pada setiap sekolah dasar yang ada di Distrik Mimika Baru belum sesuai karena sebagian besar kelas dihuni oleh lebih dari 28 siswa per 1 guru.
 - 6) Alat praktek, alat peraga yang digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar seperti globe peta dan alat peraga matematika.
 - 7) Alat olahraga, peralatan yang digunakan dalam berolahraga berupa bola voly, bola basket, estafet dal lain-lain.
 - 8) Halaman sekolah, halaman sekolah yang merupakan halaman tempat bermain, melaksanakan upacara bendera dan berolahraga yang memiliki luas 20x15 m.
 - 9) Kantor, ruang kantor yang dilengkapi dengan fasilitas kursi/meja guru dan fasilitas administrasi.
 - 10) Ruang UKS, ruangan UKS yang dilengkapi dengan perlengkapan P3K, tempat tidur, thermometer badan, timbangan badan, dan pengukur tinggi badan.
- Dari ke 50 lembaga pendidikan Sekolah Dasar nilai pemenuhan yang paling tinggi adalah pada Sekolah Dasar Taruna Papua dengan nilai pemenuhan 90% sedangkan nilai pemenuhan paling rendah yaitu pada sekolah YPPGI Bedeida dengan nilai pemenuhan sebesar 20%. Dengan demikian keseluruhan nilai pemenuhan rata-rata pada Sekolah Dasar di Distrik Mimika Baru yang terpenuhi yaitu sebesar 60%.
1. Pada tabel 1.7 dan tabel 1.8 menunjukkan Sekolah Dasar yang dikelola pemerintah atau Sekolah Negeri dengan nilai pemenuhan sebesar 55.50% sedangkan nilai pemenuhan pada sekolah yang dikelola swasta sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan harapan standar pada Sekolah Swasta lebih baik daripada pemenuhan harapan standar pada sekolah Negeri.

Tabel 6
Analisis Pemenuhan Harapan Standar Minimal Kualitas
Sekolah Dasar di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika

NO	NAMA SEKOLAH	NILAI PEMENUHAN
1	SD YPMNU Bina Bakti Wanita	0.6
2	SD Kalam Kudus	0.8
3	SD Yosua	0.68
4	SD YPPGI Kwamki Lama	0.42
5	SD Negeri II Timika	0.6
6	SD Shining Star	0.76
7	SD YPK Ebenhaezer	0.72
8	SD YPPGI Bedeida	0.2
9	SD Negeri III Koperapoka	0.6
10	SD Inpres Koperapoka II	0.56
11	SD Inpres Koperapoka I	0.52
12	SD YPPGI Kwamki Lama II	0.5
13	SD Smart Kids	0.52
14	SD Santa Maria	0.64
15	SD Batu Karang	0.76
16	SD Negeri Inauga Sempan Barat	0.5
17	SD Plus	0.56
18	SD Benih Papua	0.66
19	SD Babul Jannah	0.58
20	SD EI_ Betel	0.64
21	SD Filadelfia	0.64
22	SD Negeri I Timika	0.52
23	SD Cardova Indonesia	0.58
24	SD Inpres Sempan Barat	0.64
25	SD YPPGI Meuwo	0.58
26	SD YPPK Waonaripi	0.74
27	SD Advent	0.7

NO	NAMA SEKOLAH	NILAI PEMENUHAN
28	SD Efata National School	0.6
29	SD Yapis Timika	0.7
30	SD Inpres Kwamki II	0.5
31	SD Negeri IV Kwamki Baru	0.56
32	SD Sion Timika Indah	0.74
33	SD Smirna	0.6
34	SD Inpres Kwamki I	0.58
35	SD Negeri Mandiri Jaya	0.54
36	SD Sardis	0.54
37	SD Kasih Ibu	0.6
38	SD Inpres Timika II	0.66
39	SD Inpres Timika V	0.64
40	SD Islam Terpadu Permata Papua	0.76
41	SD Negeri V Timika Jaya	0.6
42	SD Negeri Sentra Pendidikan	0.36
43	SD Yapis Ranting II	0.66
44	SD Negeri 6	0.54
45	SD Inpres Nawaripi	0.58
46	SD Inpres Timika IV	0.54
47	SD Hati Bunda	0.52
48	SD Taruna Papua	0.9
49	SD Inpres Timika I	0.6
50	SD Negeri 9 Mimika	0.46
TOTAL		30
RATA-RATA		0.6
NILAI PEMENUHAN		60%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Tabel 7
Analisis Pemenuhan Harapan Standar Minimal Kualitas
Pada Sekolah Dasar Negeri Di Distrik Mimika Baru
Kabupaten Mimika

NO	NAMA SEKOLAH	NILAI PEMENUHAN
1	SD Negeri II Timika	0.6
2	SD Negeri III Koperapoka	0.6
3	SD Inpres Koperapoka II	0.56
4	SD Inpres Koperapoka I	0.52
5	SD Negeri Inauga Sempan Barat	0.5
6	SD Negeri I Timika	0.52
7	SD Inpres Sempan Barat	0.64
8	SD Inpres Kwamki II	0.5
9	SD Negeri IV Kwamki Baru	0.56
10	SD Inpres Kwamki I	0.58
11	SD Negeri Mandiri Jaya	0.54
12	SD Inpres Timika II	0.66
13	SD Inpres Timika V	0.64
14	SD Negeri V Timika Jaya	0.6
15	SD Negeri Sentra Pendidikan	0.36
16	SD Negeri 6	0.54
17	SD Inpres Nawaripi	0.58
18	SD Inpres Timika IV	0.54
19	SD Inpres Timika I	0.6
20	SD Negeri 9 Mimika	0.46
TOTAL		11.1
RATA-RATA		0.555
NILAI PEMENUHAN		55.50%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Tabel 8
Analisis Pemenuhan Harapan Standar Minimal Kualitas
Pada Sekolah Dasar Swasta
Di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika

NO	NAMA SEKOLAH	NILAI PEMENUHAN
1	SD YPMNU Bina Bakti Wanita	0.6
2	SD Kalam Kudus	0.8
3	SD Yosua	0.68
4	SD YPPGI Kwamki Lama	0.42
5	SD Shining Star	0.76
6	SD YPK Ebenhaezer	0.72
7	SD YPPGI Bedeida	0.2
8	SD YPPGI Kwamki Lama II	0.5
9	SD Smart Kids	0.52
10	SD Santa Maria	0.64
11	SD Batu Karang	0.76
12	SD Plus	0.56
13	SD Benih Papua	0.66
14	SD Babul Jannah	0.58
15	SD EL_ Betel	0.64
16	SD Filadelfia	0.64
17	SD Cardova Indonesia	0.58
18	SD YPPGI Meuwo	0.58
19	SD YPPK Waonaripi	0.74
20	SD Advent	0.7
21	SD Efata National School	0.6
22	SD Yapis Timika	0.7
23	SD Sion Timika Indah	0.74
24	SD Smirna	0.6
25	SD Sardis	0.54
26	SD Kasih Ibu	0.6
27	SD Islam Terpadu Permata Papua	0.76
28	SD Yapis Ranting II	0.66
29	SD Hati Bunda	0.52
30	SD Taruna Papua	0.9
TOTAL		18.9
RATA-RATA		0.63
NILAI PEMENUHAN		63.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Pada tabel 7 dan tabel 8 menunjukkan sekolah dasar yang dikelola pemerintah atau Sekolah Negeri dengan nilai pemenuhan sebesar 55.50% sedangkan nilai pemenuhan pada sekolah yang dikelola swasta sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan harapan standar pada Sekolah Swasta lebih baik daripada pemenuhan harapan standar pada sekolah Negeri.

kapasitas yang dimuat dari setiap sekolah yang tersedia belum maksimal, karena ruangan kelas yang tersedia masih sangat kurang.

Pemenuhan harapan standar minimal kualitas pendidikan belum terlaksana dengan baik hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang dihadapi seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap sekolah.

KESIMPULAN

Setelah melalui beberapa tahapan analisis dan temuan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketersediaan Jumlah Sekolah Dasar di Distrik Mimika Baru sudah sesuai dengan jumlah anak usia Sekolah Dasar yang ada namun yang menjadi permasalahan adalah penyebaran dan kapasitas yang belum merata sehingga terjadi penumpukan siswa di salah satu sekolah namun ada juga sekolah yang kekurangan siswa.
2. Penyebaran Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika belum tersebar merata di setiap Kampung/Kelurahan. Hal ini terbukti dari 11 wilayah Kampung/Kelurahan di Distrik Mimika Baru, ada 9 Kampung/Kelurahan yang telah memiliki Sekolah Dasar sementara masih ada 2 kampung yang belum memiliki Sekolah Dasar. Selain itu

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah disarankan agar segera berupaya untuk mempertimbangkan jumlah anak usia Sekolah dasar dan jumlah Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar yang tersedia agar lebih diperhatikan terutama dalam penyebaran sekolah di setiap wilayah dengan kapasitas dan kualitas yang memenuhi standar.
2. Sangat diharapkan kesadaran yang tinggi dari pemerintah, masyarakat dan pihak swasta untuk memahami arti pentingnya pendidikan sehingga diharapkan bisa memprioritaskan pembangunan Sekolah dan penambahan ruang kapasitas sekolah dan Perlu adanya sosialisasi program Sekolah Dasar yang melibatkan instansi terkait dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran

terhadap pentingnya pendidikan Sekolah Dasar.

3. Dalam usaha pemerataan pendidikan, diperlukan pengawasan yang serius oleh pemerintah. Pengawasan tidak hanya dalam bidang anggaran pendidikan, tetapi juga dalam bidang mutu, sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan sangatlah bermanfaat dan berperan penting untuk menunjang kelancaran proses pendidikan. Karena meskipun KBM (kegiatan Belajar Mengajar) sudah baik, namun jika tidak didukung oleh alat-alat atau sarana prasarana pendidikan, maka hasil yang dicapai tidak akan maksimal seperti yang diharapkan. Disarankan kepada pihak pemerintah dan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah agar senantiasa menekankan pentingnya peningkatan mutu pendidikan dalam proses perencanaan pengembangan sekolah serta memprioritaskan standar pendidikan dan kemajuan sekolah dengan memenuhi semua komponen yang terlibat baik dari internal maupun eksternal sekolah agar target kualitas pendidikan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Imilda. *Tinjauan Tentang Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Di Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Nomor 3 Volume 2
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika. *Mimika Dalam Angka 2014*. Mimika: BPS, 2014
- Hamdani. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perlindungan Anak. Bandung: Nuansa Aulia, 2007
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014
- Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustina
- Siswoyo. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2011
- Sutarman, Haryono Edihermawan, dan Agus Salim. *Kehidupan Manusia Dengan Membudayakan Pendidikan dan Sistem Nilai-Nilai Islami*. Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan. ISSN 1979-0074.
- Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Tilaar, H.AR. *Manajemen Pendidikan Nasional*
- Analisis Pemenuhan Lembaga Pendidikan..... Setrianus, Nely Salu Padang*

Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2006

-----*. Paradigma Baru
Pendidikan Nasional.* Jakarta:
Rineka Cipta, 2010

Undang-Undang Sisdiknas.
Permata Press

*Undang-Undang Republik
Indonesia Nomor 20 Tahun
2003.*

